

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW, dibawakan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun urutan surahnya dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*. Membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang mendatangkan pahala, Baik itu dibaca diwaktu sholat maupun di luar waktu sholat.¹ Selain itu Alquran merupakan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Allah SWT berfirman²:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

Artinya:

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan sebagai pembeda (antara yang haq dan yang bathil) ...” (Q.S al-Baqarah: 185)

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan ayat ini dalam tafsirnya yang berjudul *al-Mishbah* bahwa beberapa hari yang ditentukan, yakni dua puluh sembilan atau tiga puluh hari saja selama bulan Ramadhan yaitu bulan yang di dalamnya dirurunkan permulaan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia.

¹Muhammad Ibnu Jamil Zainu, *Pemahaman al-Qur'an* (Bandung: Gema Risalah Press, t.th), 53.

²Lajnah Pentashih al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka al-Mubin, 2013), 28.

Petunjuk yang dimaksud di sini ialah menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah dan dalam hal perincian hukum-hukum syariat.³

Alquran diturunkan pada bulan Ramadhan mengisyaratkan bahwa sangat dianjurkan untuk membaca dan mempelajari Alquran selama bulan Ramadhan. Mempelajarinya diharapkan dapat memperoleh petunjuk serta memahami dan menerapkan penjelasan-penjelasan yang dianjurkan oleh Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Alquran sangat banyak memberi manfaat bagi yang mengambilnya sebagai petunjuk demikian pula bagi orang yang suka membaca Alquran. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Telah menceritakan kepadaku al-Hasan bin Ali al-Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah ar-Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah al-Bahili ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah Alquran karna ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti..."(H.R Muslim)⁵

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan ampunan serta rahmat dari Allah. Dalam bulan Ramadhan umat Islam dianjurkan agar banyak-banyak beribadah salah satu caranya ialah dengan membaca Alquran. Bahkan dari hadis di atas sudah secara jelas disebutkan bahwa betapa beruntungnya orang-orang yang membaca maupun mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an* Cet.4. (Jakarta Lentera Hati, 2011), 487.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, 488.

⁵Shahih Muslim, *Lidwa Pustaka Software*, no.1337 kitab: Sholatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab: Keutamaan membaca Alquran dan surat al-Baqarah).

Hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana cara yang benar dan tepat ketika membaca ayat Alquran, baik itu dari segi pakaian, tempat, waktu maupun cara melafalkan ayat Alquran.

Orang yang beragama Islam tentu berkeyakinan bahwa Alquran merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan. Menggunakan Alquran sebagai pedoman bukan berarti hanya memiliki Alquran di rumah untuk disimpan saja. Tapi juga membaca, mengamalkan serta mengambil pelajaran dari kandungan ayat Alquran tersebut. Untuk mengambil pelajaran dari ayat Alquran merupakan sebuah keharusan bagi kita untuk mempelajarinya terlebih dahulu baik itu belajar membaca, menterjemah maupun belajar memahami isi kandungan Alquran itu sendiri. Salah satu cara agar bisa membaca Alquran dengan lancar ialah bertadarus. Mengenai waktunya bisa dilakukan di pagi, siang maupun malam hari.

Kegiatan tadarus Alquran ini bisa dilakukan sendiri maupun secara bersamaan. Tadarus yang dilakukan sendiri disebut juga tadarus mandiri. Sedangkan tadarus yang dilakukan secara bersama-sama disebut juga dengan tadarus kelompok. Disebut tadarus kelompok, karna jumlah orang yang ikut serta dalam kegiatan tadarus tersebut banyak dan minimal tiga orang. Kegiatan apapun yang dilakukan secara bersama tentu akan menimbulkan semangat. Begitu pula halnya dengan tadarus Alquran. Dengan dilakukannya kegiatan tadarus Alquran secara bersamaan tentu akan menimbulkan suatu motivasi dalam melakukan kegiatan tersebut.

Sekarang banyak kita temukan kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan. Baik itu di Masjid, Pesantren, maupun dalam rumah masing-masing.

Ada yang berkelompok dan ada pula yang sendiri-sendiri. Meski demikian yang paling banyak kita temukan ialah kegiatan tadarus Alquran di Masjid-masjid seperti halnya di kota Banjarmasin. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan oleh orang-orang secara berkelompok dan dilakukan pada malam hari, setelah selesai sholat tarawih berjamaah. Adapun waktu tadarusnya dilakukan secara bergantian dan kegiatan tersebut berlangsung maksimal sampai jam 10 malam.

Berbeda halnya dengan fenomena yang saya temukan di desa Bahalayung kecamatan Bakumpai. Di sana ada sebuah panti asuhan yang melaksanakan kegiatan tadarus Alquran di bulan Ramadhan pada malam hari. Kegiatan ini berlangsung dari selesai sholat tarawih sampai sahur, dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok (moment). Kelompok pertama berlangsung dari selesai sholat tarawih sampai jam dua belas malam, kemudian disambung oleh kelompok kedua, dari jam dua belas sampai sahur. Kegiatan tadarus Alquran ini dilaksanakan oleh santri dan santriwati di masing-masing tempat. Santri melaksanakan tadarus Alquran di dalam masjid panti asuhan sedangkan santriwati melaksanakan tadarus Alquran di ruang belajar panti asuhan. Dalam satu kelompok jumlah masing-masing santri maupun santriwati yang ikut bertadarus biasanya berjumlah kurang lebih 10 orang. Di sana rutinitas tersebut terus berlangsung selama bulan Ramadhan dan kegiatan tersebut sudah berlangsung sekitar kurang lebih 10 tahun.

Hal inilah yang menarik perhatian saya untuk meneliti kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di tempat tersebut. Karna menurut saya ini merupakan kegiatan yang unik serta patut dicontoh oleh masyarakat maupun

lembaga pendidikan untuk mengisi momentum malam Ramadhan. Hal inilah yang membuat saya berkesimpulan untuk mengangkat sebuah skripsi yang berjudul: **”Fenomena Tadarus al-Qur’ran Pada Bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur’an).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pelaksanaan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda?
2. Apa motivasi dilaksanakan kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di tempat tersebut?
3. Bagaimana kesan santri yang ikut dalam kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di tempat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui:

1. Cara pelaksanaan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda.
2. Motivasi yang mendorong santri untuk bertadarus Alquran di Panti Asuhan Ahsanul Huda.

3. Kesan santri terhadap kegiatan tadarus Alquran di Panti Asuhan Ahsanul Huda.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai:

1. Motivasi bagi semua pembaca untuk bertadarus Alquran.
2. Khazanah keilmuan bagi UIN Antasari Banjarmasin khususnya bagi fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

E. Definisi Istilah

Mempertegas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Panti

Panti adalah rumah atau tempat tinggal. Sedangkan kata panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piyatu serta yatim piyatu.⁶ Sedangkan panti asuhan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah Panti Asuhan Ahsanul Huda yang telah menampung anak yatim, piyatu, yatim piyatu dan juga menampung anak-anak yang ingin bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu meskipun kedua orang tuanya masih hidup namun orangtuanya dikategorikan tidak mampu mendidik dalam hal ekonomi.

⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 826.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik itu secara sadar maupun secara tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. motivasi bisa muncul dari luar (ekstrinsik) dan dari dalam (intrinsik). Motivasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap dorongan apa saja yang membuat para santri bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tadarus Alquran pada malam Ramadhan di panti asuhan.⁷

3. Cara Santri Bertadarus Alquran

Cara adalah suatu aturan, jalan atau sistem yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Adapun cara yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengungkap bagaimana persiapan mereka dalam bertadarus Alquran serta menggambarkan bagaimana langkah-langkah mereka dalam melaksanakan kegiatan tadarus tersebut.

Kata tadarus yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu menderas atau membaca Alquran. Hal ini sering kita temukan di masyarakat Islam seperti di tempat yang akan diteliti oleh penulis yaitu di panti asuhan di desa Bahalayung.⁸ Di panti tersebut telah dilaksanakan tadarus Alquran secara berkelompok pada malam Ramadhan. Tadarus tersebut dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama dimulai dari

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi.II (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008),

⁸ Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 638.

selesai sholat tarawih sampai jam dua belas sedangkan kelompok kedua menyambung tadarus dari kelompok yang pertama sampai sahur.

4. Kesan

Kesan adalah sesuatu yang dirasakan maupun difikirkan setelah melihat maupun melakukan sesuatu. dalam skripsi ini penulis akan menggambarkan bagaimana perasaan serta kesan para santri setelah maupun pada saat kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan tersebut dilakukan.

5. Living Quran

Living Qur'an bermula dari fenomena *Alquran in every day life* yakni makna dan fungsi dari Alquran itu sendiri yang secara nyata difahami, diyakini serta dialami oleh masyarakat muslim.⁹ Jadi yang penulis maksud living Qur'an dalam skripsi ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran Alquran dalam komunitas masyarakat muslim tertentu.¹⁰ seperti halnya diPanti Asuhan Ahsanul Huda yang telah mengamalkan tadarus (membaca) Alquran pada malam Ramadhan dari selesai sholat tarawih sampai sahur dan mereka juga memiliki tujuan, pemahaman serta keyakinan berkenaan dengan tadarus yang mereka amalkan.

⁹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Cet.1, (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

¹⁰Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 8.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian living Qur'an merupakan penelitian yang unik sehingga menarik perhatian banyak orang untuk meneliti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh:

Khairul Ulum dalam skripsinya yang berjudul "*Pembacaan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Study Masyarakat Grujugan Bondowoso)*" dalam skripsi ini mengungkapkan tentang pelaksanaan pembacaan ayat Alquran dimasyarakat tersebut dibagi menjadi dua moment, yaitu rutin dan insidental sesuai dengan hajat (kebutuhan). Berbeda halnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yang berkaitan dengan tadarus Alquran yang dilakukan secara rutin sepanjang bulan Ramadhan. Dalam skripsi Khairul Ulum juga dijelaskan terdapat tiga makna pembacaan Alquran, diantaranya ialah sebagai kitab bacaan yang mulia, sebagai obat hati dan sebagai sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir.¹¹ Inilah yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis yaitu berhubungan dengan motivasi serta kesan dari kegiatan tadarus Alquran yang sudah dilaksanakan di panti asuhan.

Riansyah skripsinya yang berjudul "*Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur'an)*" dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang pengamalan (ritual) yang telah dilakukan serta diyakini secara magis (dimensi) terhadap ayat-ayat Alquran oleh santri maupun ustadz yang ada di lingkungan pesantren al-

¹¹ Khoirul Ulum, "*Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Study Masyarakat Grujugan Bondowoso)*" Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, Program Pascasarjana, Program Study Agama dan Pilsafat, jurusan Study al-Qur'an dan Hadis, 2009), <http://digilib.uin-suka.ac.id..pdf>. diakses pada 7 agustus 2017.

Mujahidin di kota Marabahan.¹² Yang menjadi persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah sama-sama mengamalkan Alquran hanya saja penelitian penulis ini menunjukkan pengamalan membaca Alquran secara menyeluruh sedangkan dalam skripsi Riansyah yang diamalkan untuk dibaca hanya ayat-ayat tertentu saja misalnya surah yusuf ayat 3 dibaca ketika bercermin dengan tujuan supaya ketika orang memandang wajahnya terlihat tampan seperti nabi Yusuf.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu jenis penelitian mendalam mengenai gejala sosial sehingga menghasilkan suatu gambaran yang utuh mengenai penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke Panti Asuhan Ahsanul Huda diluar bulan Ramadhan untuk melihat lokasi serta bertemu secara langsung dengan para santri, pengasuh dan pemimpin panti asuhan. Selain itu penulis juga bertanya secara langsung kepada pihak terkait yaitu pemimpin panti dan beberapa santri yang ikut bertadarus Alquran mengenai kegiatan tadarus Alquran yang dilakukan ditempat tersebut.

Sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan

¹²Riansyah, “*Fenomena Pengamalanal-Qur’an di Pondok Pesantren al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur’an)*” Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddi dan Humaniora IAIN Antasari, 2015), 12.

konteks (apa adanya). Sehingga dengan begitu akan menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan.¹³

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Bahalayung kecamatan Bakumpai kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini ditulis berdasarkan pengetahuan penulis mengenai adanya cara bertadarus Alquran yang telah dilaksanakan Panti Asuhan Ahsanul Huda berbeda dengan yang dilaksanakan orang lain pada umumnya. Kegiatan pelaksanaan tadarus Alquran dilaksanakan dari selesai sholat tarawih sampai sahur. Cara bertadarusnya dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama bertadarus dari selesai sholat tarawih sampai jam 12 kemudian disambung oleh kelompok kedua dari jam 12 sampai sahur.

Kegiatan tadarus Alquran tersebut dilakukan secara rutin sepanjang dan setiap bulan Ramadhan. Darisitulah penulis tertarik untuk meneliti fenomena tadarus Alquran yang ada di panti asuhan desa Bahalayung kecamatan Bakumpai tersebut. Disamping itu lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat penulis. Sehingga tidak sulit untuk datang dan bertemu secara langsung kepada santri dan pemimpin panti.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pokok berupa data-data hasil dari wawancara dengan responden mengenai:¹⁴

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet.1 (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

- 1) Cara tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda
- 2) Motivasi yang mendorong santri untuk bertadarus Alquran pada bulan Ramadhan
- 3) Kesan yang dirasakan oleh santri yang ikut bertadarus Alquran

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Seperti para santri, pengasuh dan pemimpin Panti Asuhan Ahsanul Huda.

Bapa H. Saparudin, S.Pd. beliau adalah pendiri sekaligus pengelola Panti Asuhan Ahsanul Huda. Dimulai dari berdirinya panti tersebut hingga saat ini beliau masih tetap menjabat sebagai pengelola panti asuhan tersebut. Kepada beliau penulis akan meminta data sejarah tentang berdiri hingga berkembangnya Panti Asuhan Ahsanul Huda. Data tersebut berupa hasil wawancara secara langsung dan meminta file profil Panti Asuhan Ahsanul Huda.

Selain itu penulis juga meminta data tentang motivasi apa saja yang diberikan kepada santrinya sehingga kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan berjalan dengan rutin dan lancar. Serta bagaimana cara pelaksanaan tadarus Alquran ditempat tersebut.

¹⁴ Koentjaraningrat, *metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 135.

Penulis juga akan meminta data kepada satu orang pengasuh santriwati dan 15 orang santri yang ikut bertadarus Alquran di Panti Asuhan Ahsanul Huda.

Jumlah santri yang ikut bertadarus Alquran dalam satu kelompok biasanya berjumlah kurang lebih 10 orang dan minimal 7 orang dalam satu kelompok. Tadarus ini dilakukan oleh santri dan santriwati akan tetapi dalam penyelenggaraan kegiatannya dipisah antara santri dan santriwati. Kegiatan tadarus santri dilaksanakan didalam Mushalla panti asuhan sedangkan tadarus Alquran santriwatinya dilaksanakan di ruang belajar panti asuhan.

Data yang akan digali dari para santri ialah tata cara tadarus Alquran di Bulan Ramadhan, motivasi apa yang membuat kegiatan tadarus Alquran berjalan dengan rutin, bagaimana respon mereka dengan adanya kegiatan tersebut serta bagaimana kesan yang didapatkan setelah mapun ketika kegiatan tersebut berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui:

a. Wawancara

Penulis berkunjung ke Panti Asuhan Ahsanul Huda untuk melihat lokasi kemudian melakukan wawancara secara langsung kepada responden dan informan mengenai fenomena yang akan diteliti.¹⁵ Seperti fenomena

¹⁵Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 216-222.

tadarus Alquran yang dilakukan sampai sahur. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak berstruktur. Selain itu juga penulis ingin mengungkap motivasi maupun penjelasan-penjelasan yang mungkin ada maksud maupun tujuan tertentu sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan.¹⁶ Hal ini dilakukan agar data yang didapat dari penelitian tersebut benar-benar valid. Karna langsung berinteraksi dengan santri maupun pemimpin Panti Asuhan Ahsanul Huda.¹⁷

b. Dokumentasi

Penulis akan meminta profil panti asuhan serta bukti berupa foto-foto kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan Alquran. Adapun alat-alat yang digunakan untuk dokumentasi ialah seperti hp, kamera, flash disk dan alat yang lainnya. Hal ini sangatlah diperlukan sebagai bahan bukti bahwa penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena benar-benar valid.

5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Editing

Penulis akan memeriksa, mengoreksi, serta melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah didapat mana yang relevan dan mana

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.28, 191.

¹⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

yang tidak relevan. Serta memeriksa apakah data yang sudah didapat tersebut jelas dan benar.¹⁸

b) Kategorisasi

Penulis akan mengelompokkan data berdasarkan kategorisasi permasalahannya. Sehingga data yang didapat tersusun secara sistematis.

c) Deskripsi dan Interpretasi

Penulis akan menggambarkan data yang didapat baik secara lisan maupun secara tulisan. Kemudian di deskripsikan secara tulisan dalam bentuk skripsi ini untuk di interpretasi (ditanggapi maupun diberi pendapat tentang fenomena yang ada).

d) Analisis

Penulis akan melakukan analisis terhadap semua data yang sudah terkumpul. Data yang diambil hanya data yang terpenting. Analisis ini bersifat penyederhanaan dari sejumlah data deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami oleh pembaca.¹⁹

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.1, 67.

¹⁹ Masri Singrimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Alquran dan Tadarus, terdiri dari pengertian Alquran, fungsi Alquran, pengertian tadarus, adab membaca (Tadarus) Alquran, keutamaan tadarus Alquran dan ilmu tajwid.

Bab III Tadarus Bersama Sampai Sahur: Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Ahsanul Huda. Kemudian data akan diolah dan dikaji tentang fenomena yang berkaitan dengan pengamalan tadarus Alquran yang dilakukan oleh santri secara rutin sepanjang malam Ramadhan mengenai cara-cara, motivasi, pemahaman serta pengalaman atau kesan yang dirasakan oleh santri. Dalam bab ini juga dikemukakan analisis mengenai kegiatan tadarus Alquran pada malam Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda.

Bab IV Penutup, bab inilah yang mengakhiri semua pembahasan yang diiringi dengan kesimpulan dan saran dari penulis terhadap penelitian yang telah diteliti. Dalam bab ini pula terdapat jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.